

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BADAN USAHA
DALAM PERKONOMIAN INDONESIA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION***

Yurnalia

SMAN 5 Bandar Lampung

yurnalia@gmail.com

How to cite (in APA Style): Yurnalia. (2020). Meningkatkan Pemahaman Konsep Badan Usaha dalam Perkonomian Indonesia dengan Model Pembelajaran Group Investigation. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (1), pp. 187-198.

Abstract: *Most of the students in class X do not understand the learning material for business entities in the Indonesian economy (Indonesian economic sectors). This is demonstrated by the difficulty in distinguishing between privately owned companies (BUMS) and state-owned enterprises (BUMN). Some of them are still unable to distinguish between business entities and companies. There are even some students who have not been able to distinguish between Village Unit Cooperatives (KUD) and cooperatives in general. The purpose of this study is to improve understanding of the concept of business entities in the Indonesian economy using cooperative learning with the Group Investigation model. The design of this research activity is an action research which consists of two cycles, in which each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The data collection instruments in this study were a test at the end of each cycle and the teacher's and students' observation sheets. The results of research on student activity in cycle I, 64% in cycle II have increased by 76.33% including in the very active category. Completeness of cycle 1 was 76.25, individual completeness of 25 students was complete and 11 students had not completed it with a completeness percentage of 70%. In cycle 2 it increased by an average of 78.58, 27 students completed individual completeness and 9 students had not completed with a completeness percentage of 75%. Thus, there is an increase in student learning motivation followed by an increase in student learning outcomes with cooperative learning with the Group Investigation model.*

Keywords: *business entity, group investigation.*

Abstrak: Sebagian besar siswa di kelas X belum memahami materi pembelajaran badan usaha dalam perekonomian Indonesia (sektor-sektor ekonomi Indonesia). Hal ini ditunjukkan dengan sulitnya membedakan antara Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebagian masih ada di antara mereka ada yang belum bisa membedakan antara badan usaha dan perusahaan. Bahkan ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan antara Koperasi Unit Desa (KUD) dengan koperasi pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia dengan pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*. Rancangan kegiatan penelitian ini adalah penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tiap akhir siklus dan lembar observasi / pengamatan guru, dan siswa. Hasil penelitian aktivitas siswa siklus I, 64 % pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 76,33 % termasuk dalam kategori sangat aktif. Ketuntasan siklus 1 sebesar 76,25, ketuntasan individu 25 siswa tuntas dan 11 siswa belum tuntas dengan prosentase ketuntasan 70 %. Pada siklus 2 meningkat dengan

rata-rata 78,58, ketuntasan individu 27 siswa tuntas dan 9 siswa belum tuntas dengan prosentase ketuntasan 75%. Dengan demikian, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dengan pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*.

Kata Kunci: badan usaha, group investigation.

PENDAHULUAN

Sebagian besar siswa di kelas X belum memahami sepenuhnya tentang materi pembelajaran badan usaha dalam perekonomian Indonesia (sektor-sektor ekonomi Indonesia). Hal ini ditunjukkan dengan sulitnya membedakan antara Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebagian masih ada diantara mereka ada yang belum bisa membedakan antara badan usaha dan perusahaan. Bahkan ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan antara Koperasi Unit Desa (KUD) dengan koperasi pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia. Untuk itu, perlu usaha guru menggunakan pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan daya serap siswa sekaligus target kurikulum tercapai. Karena kita menyadari bahwa siswa-siswa itu tingkat kemandirian belajarnya dan motivasinya rendah walaupun mereka sadar sebagai bahwa belajar itu sepanjang hayat.

Proses pembelajaran pada umumnya mengharapkan keterlibatan siswa dalam belajar. Model pembelajaran muncul sebagai strategi yang dapat memacu keterlibatan siswa, seperti model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara

kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya sekian pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Konsekuensi positif dari pembelajaran kooperatif adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Siswa dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antar satu dengan yang lain (Miftahul Huda, 2012: 33).

Model pembelajaran kooperatif muncul dengan berbagai tipe. Made Wena (2011:192) menyatakan beberapa contoh tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan, antara lain: *STAD (Student Team Achievement Division)*, *Jigsaw*, *GI (Group Investigation)*, *TPS (Think Pair Share)*, *NHT (Numbered Head Together)*. Model kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Group Investigation*.

Group investigation (GI) dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu bentuk model yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui sumber-sumber yang tersedia, misalnya buku pelajaran atau internet. Model ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam

menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Peserta didik terlibat secara aktif mulai dari tahap pertama sampai akhir. Hal ini akan memberi kesempatan peserta didik untuk lebih mempertajam pemahaman terhadap materinya (Slavin, 2008; Haibah, 2016).

Rumusan masalah yang diajukan di antaranya sebagai berikut. Pertama, apakah siswa dapat memahami konsep-konsep badan usaha (BUMN/BUMS) dan perusahaan dan koperasi dengan model *group investigation*? Kedua, apakah model *group investigation* dapat meningkatkan daya serap siswa tentang konsep-konsep badan usaha (BUMN/BUMS), perusahaan, dan koperasi?

Berdasarkan rumusan atau pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*. Selanjutnya, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi, yaitu meningkatkan efektivitas mata pelajaran ekonomi melalui variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok tentang konsep badan usaha (BUMN/BUMS), perusahaan, dan koperasi Indonesia.

KAJIAN TEORI

Bentuk Badan Usaha dalam Sistem Perekonomian Indonesia

Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba/keuntungan. Badan usaha seringkali disamakan dengan perusahaan padahal pada kenyataannya berbeda. Badan usaha adalah lembaga,

sementara perusahaan adalah tempat di mana badan usaha mengolah faktor-faktor produksi.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 menyebutkan akan pembagian bentuk badan usaha. Badan usaha yang dikenal di Indonesia ada tiga, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dalam pasal tersebut tertuang adanya konsep Demokrasi Ekonomi yaitu adanya kebebasan berusaha bagi seluruh warga negaranya dengan batas-batas tertentu. Batas-batas dalam menjalankan bisnis meliputi dua macam jenis usaha, di mana terhadap kedua jenis usaha ini pihak swasta dibatasi gerak usahanya. Kedua jenis usaha itu adalah:

- 1) Jenis-jenis usaha yang vital, yaitu usaha-usaha yang memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Negara, misalnya minyak dan gas bumi, baja, hasil tambang, dan lain-lain.
- 2) Jenis – jenis usaha yang menguasai hajat hidup orang banyak. Misalnya air minum, perlistrikan, kereta api, telekomunikasi dan lain-lain.

Dalam sistem perekonomian nasional, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku ekonomi di samping sektor swasta dan koperasi. Ketiganya melakukan peran secara seimbang dan saling mendukung berdasarkan Demokrasi Ekonomi. Moh. Hatta (dalam Kartiwa dan Utami, 2016) mengemukakan sebagai berikut. Apabila koperasi mulai membangun dari bawah, melaksanakan dahulu yang kecil, yang rapat pertaliannya dengan keperluan hidup rakyat sehari-hari, dan kemudian berangsur-angsur meningkat ke atas. Pemerintah membangun dari atas,

melaksanakan yang besar-besaran seperti membangun tenaga listrik, persediaan air minum, menggali saluran pengairan, membuat jalan perhubungan guna lancarnya jalan ekonomi, menyelenggarakan berbagai macam produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak.

Perusahaan persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yang modal/sahamnya paling sedikit 51% dimiliki oleh pemerintah, yang tujuannya mengejar keuntungan. Maksud dan tujuan mendirikan persero ialah untuk menyediakan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat dan mengejar keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan Jawatan (Perjan) sebagai salah satu bentuk BUMN memiliki modal yang berasal dari negara. Besarnya modal Perusahaan Jawatan ditetapkan melalui APBN. Perusahaan Umum (Perum) adalah perusahaan badan pemerintah yg mengelola sarana umum. Contoh dari Perum yaitu Perum Pegadaian, Perum Jasatirta, Perum DAMRI, Perum ANTARA (Sagoro, 2020).

Koperasi adalah jenis badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut. a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. B) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. C) Memperkokoh perekonomian rakyat

sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya. d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2009: 240). Sedangkan menurut Anita Lie (2008: 23) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerjasama dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. (Sholihatin, 2008: 5). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas untuk kerjasama dalam belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Group investigation (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang

menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari secara mandiri materi-materi atau informasi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber seperti internet dan juga buku-buku terkait. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. *Group investigation* ini menuntut para siswa untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dalam kelompok kecil ataupun dengan antar kelompok. Model ini melatih siswa menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan menarik siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan suatu permasalahan.

Metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.

- a. Seleksi topik
- b. Merencanakan kerjasama
- c. Implementasi
- d. Analisis dan sintesis
- e. Penyajian hasil akhir
- f. Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya (Sharan dan Sharan, 1992). Model ini menyiapkan siswa dengan lingkup studi yang luas dan berbagai pengalaman belajar untuk memberikan tekanan pada aktivitas para siswa. Ada empat karakteristik pada model ini, yaitu: (1) kelas dibagi ke dalam sejumlah kelompok, (2) kelompok siswa dihadapkan pada topik dengan berbagai aspek untuk meningkatkan daya curiosity

dan saling ketergantungan positif diantara mereka, (3) di dalam kelompok, siswa terlibat dalam komunikasi aktif untuk meningkatkan keterampilan belajar, (4) guru bertindak selaku sumber belajar dan pimpinan tak langsung, memberikan arah dan klarifikasi jika diperlukan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Haibah, 2016).

Dalam model ini terdapat 3 konsep utama, yaitu: a) Penelitian (*inquiri*), yaitu proses perangsangan siswa dengan menghidupkan suatu masalah. Dalam proses ini siswa merasa dirinya perlu memberikan reaksi terhadap masalah yang dianggap perlu untuk diselesaikan. Masalah ini didapat dari siswa sendiri atau diberikan oleh guru. B) Pengetahuan yaitu pengalaman yang tidak dibawa sejak lahir namun diperoleh siswa melalui pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. c) Dinamika kelompok, menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat atau dikaji bersama dengan berbagai ide dan pendapat serta saling tukar-menukar pengalaman dan saling berargumentasi (Kadir dalam Yulianto, 2011).

Dari teori di atas, disimpulkan bahwa Metode investigasi kelompok adalah perpaduan sosial dan kemahiran berkomunikasi dengan intelektual pembelajaran dalam menganalisis dan mensintesis. GI tidak dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan Metode investigasi kelompok adalah perpaduan sosial dan kemahiran berkomunikasi dengan intelektual pembelajaran dalam menganalisis dan mensintesis. GI tidak dapat

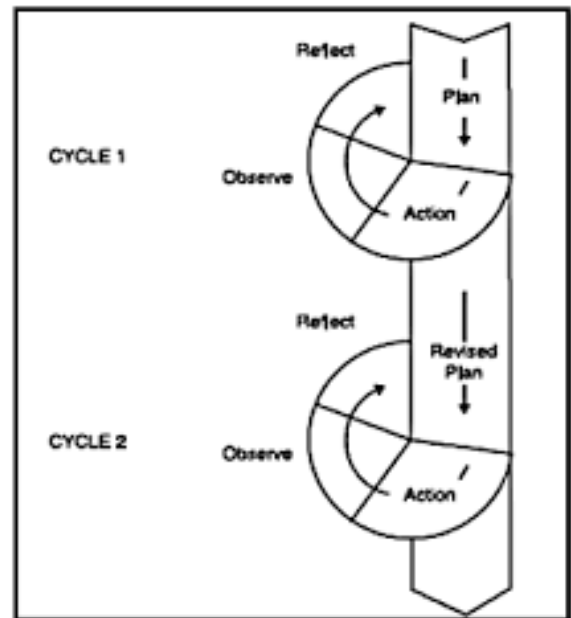
diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan.

Hipotesis Tindakan

Dengan pendekatan grup investigasi target kurikulum mudah dicapai aktivitas belajar siswa lebih meningkat karena interaksi antar siswa disatu pihak lebih meningkat dan interaksi guru dengan siswa lebih efektif. Dengan demikian, daya serap siswa akan meningkat sesuai dengan yang diinginkan (sejalan dengan Standar Ketuntasan Minimal).

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SMA N 5 Bandar Lampung. Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SMA N 5 Jl. Soekarno Hatta Sukarame Kota Bandar Lampung. pada kelas X 10 semester genap tahun Pelajaran 2015 - 2016 dengan jumlah siswa 36 orang terdiri dari laki-laki 12 dan 24 perempuan. Desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart (dalam Depdiknas 1999) yang berlangsung 2 siklus dengan alur kegiatan setiap siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu: rencana (planing) tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflective). Penelitian dapat dikategorikan berhasil bila pemahaman telah mencapai mencapai skor 75 dan daya serap klasikal 85%.



Gambar 1.
Alur penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart

Instrumen penelitian yang digunakan di antaranya: 1) Tes, untuk mengukur kemampuan kognitif siswa; 2) Lembar observasi untuk mengamati keterampilan kooperatif dan keberhasilan penerapan GI; dan 3) Angket untuk mengukur motivasi siswa. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang mengacu pada model *air /flow* model (Miles dan Huberman 1992) yang meliputi 3 komponen 1) mereduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan serta verifikasi. Analisis hasil belajar dlikaukan dengan teknis analisis evaluasi Standar Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), yaitu siswa dinyatakan tuntas bila mencapai skor 75 dan daya serap klasikal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

1. Aktivitas Guru

Tabel 1. Aktivitas guru dalam penyusunan RP/Skenario Pembelajaran

Jml. yang muncul	Jumlah seluruh indikator	% keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan
5	6	8.33	Baik

Tabel 2. Aktivitas guru dalam melaksanakan Pembelajaran kooperatif

Jumlah indikator yang muncul	Jumlah seluruh indikator	% keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan
4	6	66.67	cukup baik

2. Aktivitas Siswa

Tabel 3. Pencapaian Keberhasilan Kelompok

Kelompok	Total Skor	% Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	36	60	Baik
2	37	61,67	Baik
3	34	56,67	Cukup
4	41	68,33	Baik
5	44	73,33	Baik

3. Hasil Belajar

Tabel 4. Hasil tes/evaluasi individu pada siklus 1

No	Nama	L/P	Nilai Ketuntasan Siklus 1			
			Nt	Uh	T	TT
1	AGUNG EDI SETIAWAN	L	100	80	√	
2	AKROM JUNAIIDI	L	64	63	-	√
3	AMALIA AZZAHERA	P	75	80	√	
4	ANGELA PUTRI TRESNA N.	P	85	90	√	
5	ARIF KURNIAWAN	L	75	100	√	
6	AURA SALSABILA	P	75	80	√	
7	DESTI RAMADANTI	P	100	90	√	
8	DINA HAMIDAH	P	72	64	-	√
9	ELSA BERLIANA AL FITRI	P	75	100	√	
10	FADHILA ANISA	P	72	63	-	√
11	FARA NISA SALSABILA	P	72	45	-	√
12	FIRMANSYAH EFENDI	L	75	80	√	
13	FITRI HANDAYANI	P	25	64	-	√

14	GUSTI AYU DAMAYANTI	P	100	100	√	
15	IIN INAYAH MUTIARAWATI	P	75	75	√	
16	IYON RIVALDO	L	25	61	-	√
17	JULION HADI KUSUMA	L	100	100	√	
18	LISA APRILIA	P	75	80	√	
19	M. ILHAM RAMADHAN	L	72	60	-	√
20	MEGA SHAVIRA PUTRANTY	P	75	80	√	
21	MONICA PRATIWI	P	72	65	-	√
22	NANDA TANIA PUTRI	P	85	90	√	
23	NOVIA NUGRAHENI	P	100	80	√	
24	OKTA PIANA	P	85	64	-	√
25	PINO AMARULLOH	L	85	80	√	
26	PREVITA RIDHA PUTRI	P	100	80	√	
27	RADINO MUSBAQI	L	75	80	√	
28	RAMADHANU BRITAN	L	72	64	-	√
29	REFASTA ADELLA PRATIWI	P	75	80	√	
30	RISKI RUDIYANSYAH	L	100	72	√	
31	RIZKY AMALIA QISTHY	P	75	80	√	
32	SANDI KURNIAWAN	L	100	75	√	
33	SHELA MEGA PUTRI	P	75	75	√	
34	TITIN NA'AFIAH	P	75	80	√	
35	VERA WULANDARI	P	72	54	-	√
36	WINONA PUTRI PRIHADITA	P	75	80	√	
			2719	2745	25	11
			75.528	76.25	70%	30%

Hasil Penelitian Siklus II

1. Aktivitas Guru

Tabel 5. Aktivitas guru dalam penyusunan RP/Skenario Pembelajaran

Jumlah indikator yang muncul	Jumlah seluruh indikator	% keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan
4	6	66	Baik

Tabel 6. Tabel aktivitas guru dalam melaksanakan

Jumlah indikator yang muncul	Jumlah seluruh indikator	% keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan
5	6	8.33	Baik

2. Aktivitas Siswa

Tabel 7. Pencapaian Keberhasilan Kelompok

Kelompok	Total skor	% Keberhasilan	Taraf keberhasilan
1	47	78,33	Baik

2	47	78,33	Baik
3	44	73,33	Baik
4	47	78,33	Baik
5	44	73,33	Baik

3. Hasil Belajar

Tabel 8. Hasil tes/evaluasi individu pada siklus ke 2

No	Nama	L/P	Nilai & Ketuntasan Siklus 2			
			NT	Uh	T	TT
1	AGUNG EDI SETIAWAN	L	91	75	√	
2	AKROM JUNAIDI	L	86	65		√
3	AMALIA AZZAHERA	P	86	75	√	
4	ANGELA PUTRI TRESNA NINGRUM	P	55	75	√	
5	ARIF KURNIAWAN	L	82	65		√
6	AURA SALSABILA	P	78	84	√	
7	DESTI RAMADANTI	P	91	90	√	
8	DINA HAMIDAH	P	91	90	√	
9	ELSA BERLIANA AL FITRI	P	91	90	√	
10	FADHILA ANISA	P	82	65		√
11	FARA NISA SALSABILA	P	78	80	√	
12	FIRMANSYAH EFENDI	L	95	64		√
13	FITRI HANDAYANI	P	68	65		√
14	GUSTI AYU DAMAYANTI	P	91	90	√	
15	IIN INAYAH MUTIARAWATI	P	91	90	√	
16	IYON RIVALDO	L	50	90	√	
17	JULION HADI KUSUMA	L	91	80	√	
18	LISA APRILIA	P	82	64		√
19	M. ILHAM RAMADHAN	L	82	75	√	
20	MEGA SHAVIRA PUTRANTY	P	55	65		√
21	MONICA PRATIWI	P	54	80	√	
22	NANDA TANIA PUTRI	P	86	64		√
23	NOVIA NUGRAHENI	P	82	65		√
24	OKTA PIANA	P	84	80	√	
25	PINO AMARULLOH	L	86	75	√	
26	PREVITA RIDHA PUTRI	P	91	75	√	
27	RADINO MUSBAQI	L	91	90	√	
28	RAMADHANU BRITAN	L	84	85	√	
29	REFASTA ADELLA PRATIWI	P	95	85	√	
30	RISKI RUDIYANSYAH	L	91	75	√	
31	RIZKY AMALIA QISTHY	P	86	85	√	
32	SANDI KURNIAWAN	L	86	90	√	
33	SHELA MEGA PUTRI	P	80	85	√	
34	TITIN NA'AFIAH	P	91	85	√	

35	VERA WULANDARI	P	67	90	√	
36	WINONA PUTRI PRIHADITA	P	93	90	√	
			2963	2829	27	9
			82.30	78,58	75%	25%

1. Aktivitas Guru

Tabel 9. aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif model *group investigation*

Siklus	% Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
I	100	Sangat Baik
II	100	Sangat Baik

Tabel 10. Aktivitas guru dalam melaksanakan Pembelajaran

Siklus	% Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
I	81,82	Sangat Baik
II	90,90	Sangat Baik

2. Aktivitas Siswa

Tabel 11. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	% Keberhasilan	Taraf Keberhasilan	% Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	60	Baik	78,33	Baik
2	61,67	Baik	78,33	Baik
3	56,67	Cukup	73,33	Baik
4	68,33	Baik	78,33	Baik
5	73,33	Baik	73,33	Baik

3. Hasil Belajar

Tabel 12. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai rata-rata	Ketuntasan Individu		% Ketuntasan Individu
		Tuntas	Belum	
I	76,25	25	11	70
II	78,58	27	9	75

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 5 Bandar Lampung pada materi pokok konsep badan usaha. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran GI pada siklus I sudah cukup baik, siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran GI dengan kelompok masing-masing, walaupun masih ada sebagian siswa yang belum bisa berpartisipasi penuh dengan kelompok GI, ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dan masih belum

memahami dengan benar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini. Pembelajaran GI pada siklus I masih kurang optimal dalam pelaksanaannya, karena siswa masih malu-malu ataupun tidak berani dalam bertanya jawab dan mengutarakan pendapatnya dalam diskusi atau presentasi kelompok yang dilaksanakan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran GI siklus I secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup aktif, dengan jumlah kelompok siswa cukup aktif 1 kelompok dan 4 kelompok siswa aktif. Hasil tes evaluasi siklus I sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan ulangan harian siswa sebelumnya yakni nilai rata-rata siswa 76,25 dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 45, siswa tuntas 25 dan yang tidak tuntas 11 dengan ketuntasan klasikal 70%. Sedangkan hasil tes siklus II nilai rata-rata siswa adalah 78,58 dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 64, siswa yang tuntas 27 dan yang tidak tuntas 9, dengan ketuntasan klasikal 75%. Guru melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik dan lancar karena siswa sudah memahami bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe GI sehingga siswa mampu melaksanakan pembelajaran GI dengan baik dan benar, siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam menjalankan tugas kelompok, diskusi dan presentasi kelompok. Siswa juga sudah mulai berani untuk melakukan tanya jawab saat diskusi dan presentasi kelompok berlangsung dan berani mengutarakan pendapatnya.

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini aktivitas siswa dikategorikan dalam kriteria aktif dengan jumlah jumlah kelompok siswa aktif atau baik ada 5 kelompok siswa. Pada siklus II ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah dicapai yakni 75% dari jumlah seluruh siswa di kelas mengalami tuntas belajar.

Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe GI ini, peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan pada pembelajaran GI ini menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa untuk mencari dan menemukan materinya sendiri, jadi dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisa angket motivasi siswa diketahui bahwa secara individu motivasi siswa **baik** (65%), **sangat baik** (35%) dan motivasi kelompok **baik** dalam arti siswa mempunyai motivasi tinggi untuk mengikuti pelajaran ekonomi sehingga peneliti mempunyai harapan yang cukup besar bahwa tujuan penelitian ini akan berhasil. Aktivitas guru dalam penyusunan RP / Skenario Pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dengan prosentase keberhasilannya 100% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan Pembelajaran kooperatif model Group Investigation pada siklus 1 dengan prosentase keberhasilannya 81,82% dengan taraf keberhasilannya sangat baik. Sedangkan

pada siklus ke-2 terjadi peningkatan menjadi 90,90% dengan taraf keberhasilannya sangat baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Pada siklus ke-1 dengan prosentase keberhasilannya 64 % dan taraf keberhasilannya baik, meningkat menjadi 76,33 % dengan taraf keberhasilan baik pada siklus ke-2. Hasil belajar dari siklus 1 sebesar 76,25 , dengan ketuntasan individu sejumlah 25 siswa tuntas dan 11 siswa belum tuntas dengan prosentase ketuntasan 70%. Pada siklus ke-2 meningkat menjadi rata rata 78,58, ketuntasan individu 27 siswa tuntas dan 9 siswa belum tuntas dengan prosentase ketuntasan 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Haibah, Mumsika. (2016). Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* Dengan Permainan Bendera Pintar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa Kelas X IPA 3 SMAN 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. *SKRIPSI*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartiwa, Asep dan Utami, Sawitri Budi. (2016). *ADPU4337 – Usaha-usaha Milik Negara dan Daerah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Lie, Anita. (2008). *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagoro, Endra Murti. (2020). *Bentuk Badan Usaha*, <http://staffnew.uny.ac.id>, diunduh pada Juni 2020.
- Sharan, Yael & Sharan, Shlomo. (1992). *Expanding Cooperative Learning Through. Group Investigation*. New York: Theachers College Pers.
- Slavin, Robert E. (2008). *Coopertative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Undang-undang No. 25 tahun 1992
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yulianto, Eko. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bentuk-bentuk Pasar Kelas X SMAN 3 Demak. *SKRIPSI*. Semarang; Universitas Negeri Semarang.